

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *HADĪŠ KULLI YAUMIN* BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MUHĀDAŠAH SISWA KMI BAITUSSALAM PRAMBANAN**



**TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Luthfi
NIM : 22204021004
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:

“Pengembangan Bahan Ajar *Hadīs Kulli Yaumin* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Muhādaṣah* Siswa KMI Baitussalam Prambanan” adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Ilham Luthfi S.Pd,

NIM. 22204021004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Luthfi
NIM : 22204021004
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbuktu melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Ilham Luthfi S.Pd.

NIM. 22204021004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1946/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HADIS KULLI YAUMIN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUHADA SAH SISWA KMI BAITUSSALAM PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ILHAM LUTHFI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021004
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Nasiruddin, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 685369e3e455f

Pengaji I

Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 683c78f3c713b

Pengaji II

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 687dc15ace04f



Yogyakarta, 27 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6880398553c19

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HADĪS KULLI YAUMIN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUHĀDASĀH SISWA KMI BAITUSSALAM PRAMBANAN**

Nama : Muhammad Ilham Luthfi
NIM : 22204021004
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

Penguji II : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2025

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3.82

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HADĪS KULLI YAUMIN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUHĀDAŠAH
SISWA KMI BAITUSSALAM PRAMBANAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ilham Luthfi

NIM : 22204021004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025

Pembimbing,


Dr. Nasiruddin M.Pd.,

NIP. 19820711 202321 1 012

HALAMAN PERSEMBAHAN

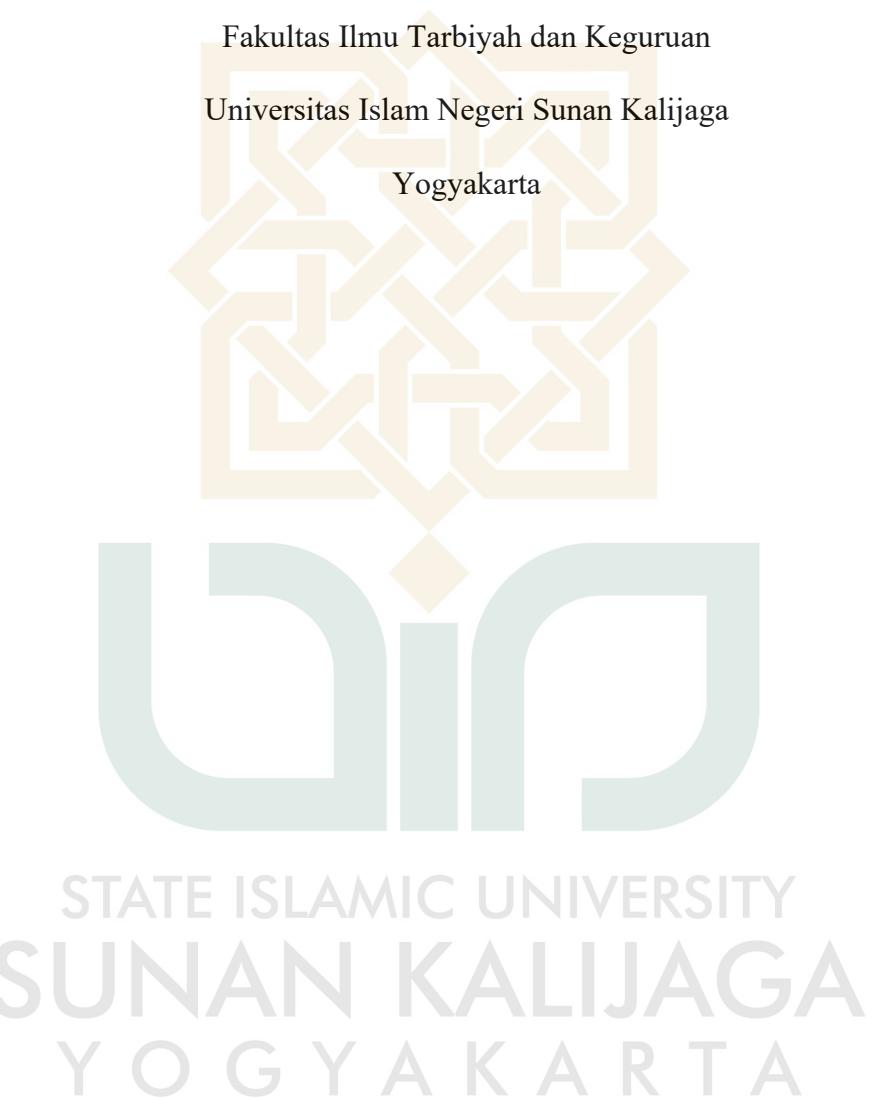
Tesis Ini Persembahan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبْلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan)
Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.
Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Q.S. al-Ankabut [29]: 69)¹

“You are the master of your destiny. You can influence, direct and control your own environment. You can make your life what you want it to be.”²

- Napoleon Hill

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Ankabut (29): 69

² Napoleon Hill, *Think and Grow Rich-21 CENTURY EDITION*, 21st ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), https://www.google.com/books/edition/Think_and_Grow_Rich/6WGhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
س	Ša	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ه	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Žal	Ž/ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet

س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/y	Es dan ye
ص	Sad	S/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	-	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Ki
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
ه	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

--	--	--	--

B. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk *Ta' marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	<i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
YOGYAKARTA	-	<i>al-madīnatul munawwarah</i>
طَحْنَةُ	-	<i>talhah</i>

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	-	kataba	يَذْهَبُ	-	yazhabu
فَعَلَ	-	fa'ala	ذَكِيرٌ	-	zukiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ــ	Fathah dan ya	ai	a dan i

و	Fathah dan waw	au	a dan u
---	----------------	----	---------

D. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
ء	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ء	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ء	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika *hamzah* berada di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

أَكَلَ - *Akala*

تَأْكُلُنَا - *ta'kulūna*

النَّوْعُ - *an-nau'u*

F. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبّنَا	- <i>Rabbana</i>
نَّزَّلَ	- <i>Nazzala</i>
الْحَجَّ	- <i>al-hajju</i>

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	- <i>ar-rajulu</i>
-----------	--------------------

الشَّمْسُ	- <i>asy-syamsu</i>
-----------	---------------------

2. Kata sandang yang diikuti *huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْفَلَمُ - *al-qalamu*

الْبَدِينُ - *al-badī'u*

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wa mā Muhammадun illā rasūl*

I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, dituliskan terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَالِلِ - *ibrahim al-khalil*

- *ibrāhim al-khalil*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Hadīs Kulli Yaumin* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Muḥādaṣah* Siswa KMI Baitussalam Prambanan”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dipenuhi nuansa keIslamam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Nasiruddin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku dosen pembimbing tesis

yang telah senantiasa membimbing, memberikan nasihat, arahan, dan motivasi.

5. Bapak Dr. Cahya Edi Setyawan, S.Pd.I., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIMS Yogyakarta sebagai validator ahli materi dalam penelitian ini.
6. Bapak Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I., Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai validator ahli media dalam penelitian ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing peneliti selama ini.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
9. Bapak Izzat Ahmad Zainfikri, Lc. selaku Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Ponpes Baitussalam Prambanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak Rijal Khoirul Anam, S.Pd dan Bapak Muhammad Saiful Haq S.A.g. selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian di KMI Baitussalam Prambanan putra.
11. Siswa KMI kelas VIII dan XI KMI Baitussalam Prambanan yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.

12. Ayah dan Ibu tercinta, saudara-saudaraku, terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, dan juga do'a yang diberikan kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan MPBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberi semangat dan membersamai peneliti.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 25 April 2025

Penulis,



Muhammad Ilham Luthfi

NIM. 22204021004

ABSTRAK

Muhammad Ilham Luthfi, Pengembangan Bahan Ajar Hadīs Kulli Yaumin Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muhādašah Siswa KMI Baitussalam Prambanan, Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar *muhādašah* dan bahan ajar yang ada dalam pembelajaran *muhādašah* belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang berasal dari Gontor sehingga isi materi yang terkandung di dalamnya merupakan kearifan lokal yang ada di Gontor, sehingga bahan ajar ini menjadi tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa KMI Baitussalam Prambanan putra. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengembangkan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādašah* di KMI Baitussalam Prambanan. 2) untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādašah* di KMI Baitussalam Prambanan.

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis *Research and Development* (RnD) dengan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Kemudian peneliti menggunakan desain uji efektivitas dengan teknik *One Group Pre-Test – Post-Test Design*.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang menghasilkan bahan ajar cetak dengan 49 halaman dan ukuran A5 yang telah diuji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. 2) Hasil analisis *pre-test* dan *post-test II* hasil belajar mata pelajaran *muhādašah* 13 siswa KMI Baitussalam putra dengan teknik analisis *Paired Sample T-Test* dihasilkan bahwa nilai hitung $13,856 \geq t_{tabel} 2,201$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau nilai $Sig. 0,00 \leq 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran *muhādašah* setelah menggunakan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal. Uji *N-Gain* dengan hasil nilai rata-rata skor sebesar 0,81 dengan klasifikasi tinggi dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penggunaan produk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ‘efektif’.

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Muhādašah*, Kearifan Lokal

الملخص

محمد إهام لطفي، تطوير المواد التعليمية لحديث كل يوم بناءً على الحكمة المحلية لتحسين نتائج تعلم المحادثة لطلاب كلية المعلمين الإسلامية بيت السلام برامبانان، البحث: يوجياكarta، قسم الماجستير لتعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2025.

وقد تم إجراء هذا البحث بسبب انخفاض نتائج التعلم المحادثة لمواد التدريس في تعلم المحادثة. المواد التعليمية المستخدمة هي مواد تعليمية مصدرها من كونتور بحيث يكون المحتوى الموجود فيها هو الحكمة المحلية الموجودة في كونتور، بحيث لا تكون هذه المواد التعليمية سياقية للحياة اليومية لطلاب كلية المعلمين الإسلامية بيت السلام برامبانان للبنين. الغرض من هذا البحث هو (1) لتطوير المواد التعليمية لحديث كل يومين بناءً على الحكمة المحلية لتحسين نتائج التعلم في مدرسة كلية المعلمين الإسلامية بيت السلام برامبانان. (2) لتحديد مدى فعالية تطوير المواد التعليمية "حديث كل يومين" على أساس الحكمة المحلية لتحسين نتائج التعلم "الحديث" في كلية المعلمين الإسلامية بيت السلام برامبانان.

يستخدم هذا البحث نوع البحث والتطوير (RnD) مع نموذج البحث ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). ومن ثم استخدم الباحث تصميم اختبار الفعالية بتقنية التصميم القبلي – الاختبار البعدى للمجموعة الواحدة.

نتائج هذا البحث هي: (1) يستخدم هذا البحث التطوري نموذج ADDIE الذي ينتج مواد تعليمية مطبوعة مكونة من 49 صفحة بحجم A5 والتي تم اختبار جدواها من قبل خبراء المواد وخبراء الإعلام. (2) أسفرت نتائج التحليل القبلي والبعدي لنتائج التعلم في مادة الهندسة لـ 13 طالباً من طلاب كلية المعلمين الإسلامية بيت السلام باستخدام تقنية تحليل العينة المزدوجة T-Test عن قيمة $t_{count} \leq 13.856$ $t_{table} \geq 2.201$ والتي يمكن استنتاج أن H_0 مرفوض وتم قبول H_a ، أو قيمة $0.00 \geq 0.05$ $Sig.$ والتي يمكن تفسيرها على أنها تعني رفض H_0 وقبول H_a . وهذا يعني أن هناك تأثيراً على نتائج التعلم في المواد الحسنة بعد استخدام المواد التعليمية لحديث كل يوم بناءً على الحكمة المحلية. وينتج اختبار N-Gain متوسط درجة 0.81 مع تصنيف متوسط. ويمكن الاستنتاج أن مستوى الفعالية في استخدام منتجات المواد التعليمية التي تم تطويرها في هذا البحث "فعالية".

الكلمات المفتاحية: المواد التعليمية، المحادثة، الحكمة المحلية.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xviii
الملخص.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Landasan Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Prosedur Pengembangan	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	51

F. Desain Uji Coba Produk Pengembangan	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	58
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Hadīs Kulli Yaumin Berbasis Kearifan Lokal.....	63
1. Pengembangan Bahan Ajar Hadīs Kulli Yaumin Berbasis Kearifan Lokal	63
2. Respon Guru Terhadap Pengembangan Bahan Ajar <i>Hadīs Kulli Yaumin</i> Berbasis Kearifan Lokal	102
3. Efektifitas Bahan Ajar <i>Hadīs Kulli Yaumin</i> Berbasis Kearifan Lokal dan Efektifitas Hasil Belajar Siswa	105
BAB IV PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2. 1 One Group Pre-Test - Post-Test Design	35
Tabel 2. 2 Skema One Group Pre-Test - Post-Test Design	35
Tabel 2. 3 Pilihan Skor Angket	38
Tabel 2. 4 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi.....	39
Tabel 2. 5 Indikator Angket Validasi Ahli Materi.....	39
Tabel 2. 6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media	44
Tabel 2. 7 Instrumen Validasi Ahli Media.....	45
Tabel 2. 8 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	55
Tabel 2. 9 Format Standar Penilaian Tes	56
Tabel 2. 10 Kriteria Kelayakan Produk.....	59
Tabel 2. 11 Indikator Pencapaian Hipotesis Penilaian	60
Tabel 2. 12 Kriteria Perolehan Skor N-Gain.....	62
Tabel 3. 1 Tujuan pembelajaran Muḥādaṣah	72
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Instrumen Angket Ahli Materi dan Ahli Media	80
Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Aspek Legalitas dan Moral	82
Tabel 3. 4 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kelayakan Isi	83
Tabel 3. 5 Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian	84
Tabel 3. 6 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kebahasaan	85
Tabel 3. 7 Hasil Uji Kelayakan Aspek Penilaian Kontekstual.....	86
Tabel 3. 8 Kritik dan Saran Ahli Materi	87
Tabel 3. 9 Hasil Uji Kelayakan Aspek Desain Cover	88
Tabel 3. 10 Hasil Uji Kelayakan Aspek Desain Isi	90
Tabel 3. 11 Hasil Uji Kelayakan Aspek Anatomi Buku	91
Tabel 3. 12 Kritik dan Saran Ahli Media	93
Tabel 3. 13 Hasil Revisi dari Ahli Materi	93
Tabel 3. 14 Hasil Revisi dari Ahli Media	94
Tabel 3. 15 Kriteria Penilaian Instrumen Angket Respon Guru	103
Tabel 3. 16 Hasil Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Hadīs Kulli Yaumin Berbasis Kearifan Lokal.....	103
Tabel 3. 17 Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	106

Tabel 3. 18 Hasil Uji Validitas Soal	108
Tabel 3. 19 Hasil Uji <i>Reabilitas</i> Tes	109
Tabel 3. 20 Hasil Uji Normalitas.....	110
Tabel 3. 21 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	111
Tabel 3. 22 Kategori Nilai <i>N-Gain Score</i>	112
Tabel 3. 23 Hasil Uji <i>N-Gain Post-Test I</i>	113
Tabel 3. 24 Kriteria Persentase N-Gain Score.....	113
Tabel 3. 25 Hasil Uji <i>N-Gain Post-Test II</i>	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Model ADDIE	36
Gambar 3. 1 Hasil Analisis Pembelajaran <i>Muhādašah</i> Menyenangkan...	66
Gambar 3. 2 Hasil Analisis Bahan Ajar <i>Muhādašah</i> Mendorong Partisipasi Dalam Pembelajaran	66
Gambar 3. 3 Hasil Analisis Bahan Ajar <i>Muhādašah</i> Kontekstual Dengan Kehidupan Sehari-hari	67
Gambar 3. 4 Hasil Analisis Bahan Ajar <i>Muhādašah</i> Meningkatkan Motivasi Berbicara Bahasa Arab	67
Gambar 3. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar <i>Muhādašah</i> Yang Kontekstual.....	68
Gambar 3. 6 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar yang Membantu Memahami Materi	68
Gambar 3. 7 Hasil Analisis Kebutuhan Soal Latihan Dalam Setiap Tema atau Materi	69
Gambar 3. 8 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar yang Praktis.....	70
Gambar 3. 9 Proses Penyusunan Materi dan Tema Pada <i>Microsoft Word 2010</i>.....	74
Gambar 3. 10 Proses Pembuatan <i>Cover</i> Bahan Ajar <i>Muhādašah</i>	75
Gambar 3. 11 <i>Editing</i> Materi Bahan Ajar <i>Muhādašah</i> Pada <i>Canva</i>.....	75
Gambar 3. 12 Hasil Cetakan Bahan Ajar <i>Muhādašah</i>	76
Gambar 3. 13 Halaman Metode Mengajar	77
Gambar 3. 14 Halaman Belajar Secara Individu.....	78
Gambar 3. 15 Halaman Tujuan Pembelajaran.....	78
Gambar 3. 16 Halaman Materi Pembelajaran.....	79
Gambar 3. 17 Implementasi Bahan Ajar Hadīs Kulli Yaumin	99
Gambar 3. 18 Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang memiliki peranan inti dalam proses pembelajaran.³ Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur sehingga mencapai tujuan dalam belajar. Abdul Majid mengungkapkan bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan mengajar.⁴ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar.⁵ Sehingga urgensi bahan ajar memiliki kedudukan yang sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar dimaknai sebagai perangkat atau alat pembelajaran sehingga bentuknya mencakup buku kerja (LKS), buku bacaan, maupun tayangan visual. Selain itu mencakup koran, bahan digital, gambar, berbicara langsung dengan narasumber, tugas dari guru yang tertulis, ataupun kartu yang melibatkan kelompok dalam pengerjaannya.⁶ Hal ini mengartikan bahan ajar sebagai fokus di dalam kelas pada proses belajar mengajar yang perlu untuk terus dikembangkan pada titik yang sesuai sehingga proses belajar mengajar menempati tujuan yang telah ditargetkan oleh pendidik dan lembaga.

³ Adip Wahyudi, “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS,” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Rasda Karya, 2008). hlm. 1

⁵ Depdiknas, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

⁶ E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe (jakarta: PT Bumi Aksara, 2020). hlm. 1

Bahasa Arab termasuk dalam bahasa internasional yang berdiri pada level atas. Bahasa Arab sendiri berada pada kedudukan yang cukup tinggi dibanding dengan bahasa-bahasa lainnya. Pentingnya kedudukan tersebut semakin hari semakin meningkat mengingat bahwa bahasa Arab sebagai bahasa di dalam Al-Qur'an bagi umat Islam, kemudian bahasa dalam ibadah shalat, bahasa al-hadits, kemudian posisi ekonomi dunia Arab yang strategis, dan banyaknya penutur bahasa Arab di dunia.⁷ Hal ini memperkuat bukti bahwa bahasa Arab bukan bahasa biasa, melainkan bahasa yang sangat diperlukan bagi masing-masing individu khususnya siswa di Indonesia.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang kompleks dan signifikan. Seperti dalam lingkup linguistik yang memiliki cabang ilmu yang disebut ilmu lughah. Ilmu ini memiliki 2 cabang lagi, pertama: ilmu lughah nadzory (linguistik teoritis) yang mencakup ilmu aswat (forentik), ilmu funemat (fonemik), sejarah linguistik, semantik, morfologi, dan sintaksis, dan kedua: ilmu lughah tatbiqy (linguistik terapan) yang mencakup pengajaran bahasa asing, terjemah, psikolinguistik, dan sosiolinguistik.⁸ Hal tersebut menjelaskan bahwa bahasa Arab ternyata memiliki lingkup yang sangat luas dan menarik untuk diteliti.

Di Indonesia sekolah-sekolah berbasis Islam seperti Madrasah yang berdiri di bawah pembinaan Kementerian Agama memiliki kekhasan pada agama Islam khususnya pembelajaran bahasa Arab. Karena kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama sendiri diajarkan dalam bentuk terpisah atau secara bersamaan pada jam pelajaran yang meliputi Al-Qur'an dan hadist, aqidah akhlak, fiqh, bahasa Arab, dan SKI. Kemudian di sekolah umum, materi Agama Islam relatif sedikit

⁷ Muhammad Ali Al-Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Dudung Rahmat Hidayat, Cet.1 (Bandung: Royyan Press, 2016). hlm. 1-2

⁸ Al-Khuliy.

dibandingkan materi agama Islam yang diberikan di madrasah.⁹ Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum sangat jarang ditemui.

KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) juga merupakan lembaga pendidikan sekolah yang menangani pendidikan tingkat menengah dengan memiliki kurikulum tersendiri dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Lembaga ini didirikan pada tanggal 19 Desember 1936 dan telah mendapat pengakuan dari Pemerintah Indonesia (Keputusan Dirjenbinbaga Islam, dan Departemen Agama, Nomor E.IV/PP.03.2/Kep/64/98), dan dari Depertemen Pendidikan Nasional, Nomor 105/O/2000.¹⁰ Penerapan kurikulum yang ada di KMI terbagi menjadi studi Bahasa Arab yang keseluruhan disampaikan dengan Bahasa Arab, lalu pelajaran agama Islam diajarkan pada kelas 2 keatas yang mana bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantarnya.

KMI Baitussalam memiliki misi untuk menghasilkan alumni yang bisa dapat menuturkan bahasa Arab fushah yang lancar supaya dapat melanjutkan study di timur tengah.¹¹ Dalam hal ini, tentu komunikasi berbahasa Arab siswa KMI harus dilatih dengan baik dengan alat-alat berupa bahan ajar dan metode pengajaran yang tepat agar menjadi penopang baginya untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar serta menjadi bekal baginya untuk melanjutkan study di timur tengah. Sementara itu, saat ini siswa KMI mengalami beberapa kendala dalam proses belajar bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *muhādaṣah* karena rendahnya hasil belajar *muhādaṣah* yang disebabkan

⁹ M. Ilham Muchtar, *Managemen Pendidikan Islam: Teori Dan Panduan Komprehensif*, ed. Erfina Rianty, Cet. 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hlm. 6-8

¹⁰ <https://gontor.ac.id/kmi-2/>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024.

¹¹ Rijal Khoirul Anam, wawancara dengan guru bahasa Arab, (Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan: 20 Februari 2025).

oleh bahan ajar yang tidak kontekstual atau tidak sesuai dengan fakta kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa KMI Baitussalam.

Rijal mengatakan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* yang tersedia untuk pembelajaran dalam meningkatkan komunikasi bahasa Arab saat ini bersifat terbatas dan tidak kontekstual dengan kearifan lokal atau kehidupan sehari-hari siswa.¹² Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa dengan menerapkan materi berbasis budaya lokal merangsang pengembangan keterampilan berbicara siswa, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam situasi komunikatif yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal. Teks-teks bahasa Arab yang mencakup budaya lokal memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk membaca dengan lebih antusias.¹³ Hal ini memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa Arab dan membantu mereka mengaitkan struktur bahasa dengan konteks budaya.

Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual dengan kearifan lokal yang ada di Baitussalam maupun Yogyakarta kepada siswa-siswa KMI Baitussalam Prambanan.

Melalui analisis problematika dan teori di atas, disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan diadakan pengembangan dari bahan ajar bahasa Arab yang berbasis kearifan lokal demi peningkatan pada hasil belajar *muḥādaṣah* siswa KMI Baitussalam Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang dipaparkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

¹² Rijal Khoirul Anam, wawancara dengan guru bahasa Arab, (Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan: 20 Februari 2025)

¹³ Ningsih, “Analisis Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Di Perguruan Tinggi Islam Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang,” accessed May 9, 2024, <http://repository.uin-malang.ac.id/17743/>.

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* di KMI Baitussalam Prambanan?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* di KMI Baitussalam Prambanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* di KMI Baitussalam Prambanan.
- b. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar *hadīs kulli yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* di KMI Baitussalam Prambanan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang telah diuraikan sebelumnya dan dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis-akademis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis-Akademis

Kegunaan utama pengembangan ini adalah sebagai alternatif bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal untuk siswa KMI Baitussalam dan dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, khusunya bagi peneliti sendiri, dan siswa KMI Baitussalam Prambanan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah wawasan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren modern Baitussalam dan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang bahan ajar bahasa Arab dan pengembangannya.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengembangan bahan ajar.
- 4) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian dalam penggunaan bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki kegunaan dalam menghindari sebuah plagiasi dan membuktikan posisi fokus penelitian ini di tengah-tengah berbagai hasil penelitian terdahulu. Selain itu kajian pustaka dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses penelitian ini.

Sebuah penelitian tentang bahan ajar maupun pengembangannya tidaklah sebuah penelitian yang baru. Beberapa penelitian telah mengembangkan bahan ajar seperti buku teks, modul, LKS, dan lain sebagainya.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan terdapat banyak sekali bahan ajar bahasa Arab yang elektronik maupun buku cetak. Akan tetapi pengembangan bahan ajar yang peneliti lakukan terdapat sebuah perbedaan terhadap penelitian yang lainnya. Adapun penelitian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal antara lain:

Pertama, artikel yang diterbitkan pada jurnal Al-Mi'yar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes” yang ditulis oleh Umi Chabibatus Zahro dkk pada tahun 2021.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan bahan ajar bahasa Arab bagi mahasiswa Universitas Peradaban yang masuk dalam kurikulum, bahan ajar bahasa Arab dikembangkan berdasarkan kearifan lokal kabupaten Brebes yaitu agrowisata kebun teh Kaligua dan pemandian air panas Pakujati dan Buaran. Hasil penelitian memperoleh data bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal Brebes sudah sesuai dengan letak geografis kabupaten Brebes, hal ini terlihat dari subtopik bahan ajar yaitu kebun teh Kaligua serta air panas Pakujati dan Buaran. Hasil selanjutnya dapat dilihat dari penilaian validator ahli materi dan desain. Untuk hasil validator ahli materi sebesar 78,8 dikatakan cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi. Selanjutnya hasil validator desain 78,5 dikatakan cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi. Saran selanjutnya dari validator adalah perlu adanya tambahan materi lanjutan untuk dikembangkan sesuai kearifan lokal Kabupaten Brebes seperti Waduk Malahayu, Hutan Mangrove, Waduk Penjalin.

Kedua, artikel yang diterbitkan pada jurnal Alsina: Journal of Arabic Studies dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa” yang ditulis oleh Zaim Elmubarok dkk pada tahun 2019.¹⁵ Penelitian ini memaparkan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar masuk ke dalam kurikulum berbasis kompetensi dan konservasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pembelajaran

¹⁴ Umi Chabibatus Zahro and Ujang Khiyarusoleh, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes,” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaArab* 4, no. 1 (2021): 73, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.437>.

¹⁵ Zaim Elmubarok, Darul Qutni, and Muchlisin Nawawi, “Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa,” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 215, <https://doi.org/10.21580/alsina.1.2.5056>.

ketrampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar diberikan melalui mata kuliah *taroqib wa takhawiljumal*. Pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar, berbasis kearifan lokal mengenalkan budaya bangsa kita dan meningkatkan daya kreativitas mahasiswa dalam menulis bahasa Arab, Subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *taroqib wa takhawiljumal* berjumlah 30 orang, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar berbasis kearifan lokal ini mengenalkan mahasiswa terhadap budaya, kreatif dalam menulis bahasa Arab, dan terdorong untuk berbahasa tulis yang lebih baik.

Ketiga, penelitian dasar keilmuan oleh Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal” yang ditulis oleh Dra. Nur Wahyuni, M. Si dan Mimin Ninawati, S.E., M.Pd pada tahun 2020.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan pada pengembangan bahan ajar dengan pendekatan atau berbasis kearifan lokal akan tetapi mempunyai perbedaan pada Pendekatan yang digunakan berbasis kearifan lokal yang berbeda dan peneliti tidak mengembangkan buku ajar untuk keterampilan menulis, melainkan untuk meningkatkan hasil belajar muhadatsah.

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan	Umi	Pengembangan	Pendekatan yang

¹⁶ Nur Wahyuni and Mimin Ninawati, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal*, 2020, <http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=penelitianlaporan&id=668&nomor=1>.

	Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes.	Chabibatus Zahro dkk pada tahun 2021	bahan ajar dengan pendekatan atau berbasis kearifan lokal.	digunakan berbasis kearifan lokal di Brebes, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan berbasis kearifan lokal di Yogyakarta dan untuk meningkatkan hasil belajar <i>muhadatsah</i> .
2	Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa	Zaim Elmubarok dkk pada tahun 2019	Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan atau berbasis kearifan lokal.	Pendekatan yang digunakan berbasis kearifan lokal yang berbeda dan terdapat perbedaan jenis buku dengan peneliti, karena peneliti tidak mengembangkan buku ajar untuk keterampilan menulis, melainkan untuk

				meningkatkan hasil belajar <i>muhadatsah</i> .
3	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal	Dra. Nur Wahyuni, M. Si dan Mimin Ninawati, S.E., M.Pd pada tahun 2020	Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan atau berbasis kearifan lokal.	Pendekatan yang digunakan berbasis kearifan lokal yang berbeda dan peneliti tidak mengembangkan buku ajar untuk keterampilan menulis, melainkan untuk meningkatkan hasil belajar <i>muhadatsah</i> .

Dari 3 kajian relevansi diatas dapat dilihat bahwa penelitian tentang pengembangan bahan ajar *Hadīs Kulli Yaumin* dengan kearifan lokal di Yogyakarta dalam meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* belum ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membedakan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil jawaban yang sementara pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan dirumuskan menjadi:

Ha : Pengembangan Bahan Ajar *Hadīs Kulli Yaumin* Berbasis Kearifan Lokal efektif dan terdapat perbedaan yang signifikan

antara sebelum dan sesudah menggunakan media dalam pembelajaran.

H₀ : Pengembangan Bahan Ajar *Hadīs Kulli Yaumin* Berbasis Kearifan Lokal tidak efektif dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media dalam pembelajaran.

F. Landasan Teori

1. Definisi Bahan Ajar

Menurut *Nasional Centre For Competency Based Training* segala bentuk bahan fisik ataupun non-fisik yang diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya dikelas disebut sebagai bahan ajar.¹⁷

Menurut Sungkono dkk, bahan ajar disebut sebagai seperangkat bahan yang berisi tentang materi dan isi pembelajaran dengan desain sedemikian rupa demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Menurut Ibrahim segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap merupakan istilah dari bahan ajar.¹⁹

Menurut Suparman penyusunan bahan ajar harus berdasarkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan strategi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajarannya.

¹⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 16.

¹⁸ Sabilatul Hayati, Ichsaniyah Aini, and Yudi Guntara, “Analisis Persepsi Guru Dan Calon Guru Fisika Terkait Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan Bahan Ajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2020): 295, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/index>.

¹⁹ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.

Hal ini menyatakan bahwa komponen-komponen di dalamnya saling terhubung untuk mencapai tujuan pembelajaran inti.²⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Praswoto, bahan ajar mencakup semua sumber daya, termasuk informasi, alat, atau teks, yang disusun secara sistematis dan memuat semua kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa. Bahan ajar ini digunakan dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk merencanakan dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran.²¹

Seperti yang dinyatakan oleh Pannen, bahan ajar merujuk pada sumber daya pendidikan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh instruktur dan peserta didik selama proses pendidikan.²² Selanjutnya Pannen menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematik agar kesahihan dan keterpercayaan bahan ajar dapat dijamin. Terdapat tujuh faktor agar bahan ajar dapat digunakan secara efektif. Ketujuh faktor tersebut ialah sebagai berikut: 1) Kecermatan, 2) Ketepatan cakupan, 3) Mudah dicerna, 4) Penggunaan bahasa, 5) pengemasan, 6) Ilustrasi, 7) Kelengkapan komponen.

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dengan pemanfaatan yang optimal.²³

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya bahan ajar ialah suatu bahan yang disusun secara

²⁰ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

²¹ *Ibid...*, hlm. 17.

²² *Ibid...*, hlm. 17.

²³ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20,” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 434–59, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

sistematis dengan memperhatikan karakteristik siswa dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga efektif digunakan oleh guru dan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Unsur-Unsur Penyusunan Bahan Ajar

Terdapat 6 komponen dalam penyusunan bahan ajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Panduan Belajar

Panduan belajar berfungsi sebagai kerangka kerja bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa dan bagi siswa dalam memahami konten yang disajikan dalam sumber belajar yang digunakan.

b. Kompetensi yang ingin dicapai

Sumber belajar yang yang dikembangkan harus mengartikulasikan dan menggabungkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang mengukur pencapaian hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa. Hal ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran untuk setiap topik ditetapkan dengan baik.

c. Informasi pendukung

Informasi pendukung mengacu pada rincian tambahan yang menyempurnakan materi belajar yang ingin kita buat, memfasilitasi siswa dalam menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh secara efektif. Selain itu, informasi tambahan ini akan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang materi pelajaran.

d. Latihan-latihan

Komponen ini bertujuan untuk melatih atau mengasah kemampuan peserta didik setelah mempelajari bahan ajar dalam bentuk suatu tugas yang harus dikerjakan. Dengan demikian,

kemampuan yang peserta didik miliki diharapkan akan semakin terasah dan dapat dikuasai dengan matang.

e. Instruksi kerja

Instruksi kerja adalah dokumen yang menguraikan serangkaian langkah prosedural yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan atau latihan tertentu yang harus diselesaikan siswa terkait dengan kerja praktik dan tugas serupa.

f. Evaluasi

Komponen ini merupakan elemen penting dari proses penilaian, yang menampilkan beberapa pernyataan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa baik mereka memahami kompetensi setelah terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hal ini memungkinkan pemahaman tentang efektivitas materi ajar yang dikembangkan dan keseluruhan proses pembelajaran. Jika ditentukan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya menguasai materi, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran diperlukan.²⁴

Adapun Paulina Panen dan Purwanto mengatakan bahwa tiga cara umum yang dilakukan dalam penyusunan bahan ajar adalah menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.²⁵

²⁴ *Ibid...*, hlm. 28-30.

²⁵ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

3. Langkah-Langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar, diantaranya:²⁶

a. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

Langkah ini merupakan tahap awal dalam proses penyusunan bahan ajar, yang mana keseluruhan proses tersebut tidak dapat dipisahkan karena menjadi bagian yang integral dalam proses pembuatan bahan ajar, diantara analisis tersebut adalah:

- 1) Penelaahan Kurikulum
 - a) Standar Kompetensi adalah kualifikasi esensial keterampilan yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa pada setiap jenjang atau semester, meliputi penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - b) Kompetensi Dasar adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mata kuliah tertentu, yang menjadi pedoman dalam menyusun indikator kompetensi.
 - c) Indikator Capaian Pembelajaran adalah rumusan kompetensi yang lebih rinci yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kompetensi seseorang.
 - d) Materi Pokok berisi informasi pokok, meliputi pengetahuan, keterampilan, atau nilai, yang disusun oleh pendidik untuk memungkinkan mahasiswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

²⁶ Mahfida Inayati and Mulyadi, “Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam),” *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 115–23, <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.

- e) Pengalaman Belajar meliputi semua kegiatan yang dirancang oleh pendidik yang diikuti oleh mahasiswa selama proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan mahasiswa memperoleh kompetensi yang ditentukan. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar, merupakan rumusan kompetensi yang lebih spesifik, yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kompeten atau tidaknya seseorang.
- f) Materi Pokok, merupakan sejumlah informasi utama baik pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
- g) Pengalaman Belajar, seluruh aktivitas yang didesain oleh seorang pendidik yang kemudian dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

2) Evaluasi sumber belajar

Penilaian sumber belajar dapat dilakukan berdasarkan ketersediaan, relevansi, dan kemudahan penggunaannya.

Pendekatan ini melibatkan pengkatalogan ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

- a) Ketersediaan mengacu pada ketersediaan sumber belajar; ini melibatkan penyediaan materi pendidikan yang praktis dan terjangkau untuk memfasilitasi akses yang lebih mudah.
- b) Kesesuaian menyangkut apakah bahan ajar selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika sumber daya yang tersedia memenuhi tujuan dan kompetensi yang

ditetapkan, maka dapat dianggap sesuai untuk digunakan, dan jika tidak, maka tidak sesuai.

- c) Kenyamanan berkaitan dengan seberapa mudah atau sulitnya memanfaatkan sumber belajar yang disediakan.
- 3) Pemilihan dan identifikasi bahan ajar

Pemilihan dan identifikasi bahan ajar merupakan pertimbangan penting, karena bertujuan untuk memenuhi kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Ada tiga prinsip panduan yang digunakan dalam pemilihan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip relevansi mengacu pada keterkaitan antara sumber belajar dengan pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditetapkan.
- b) Prinsip konsistensi menekankan pada keselarasan atau kesamaan antara kompetensi dasar yang perlu dikuasai dengan bahan ajar yang disediakan.
- c) Prinsip kecukupan menunjukkan bahwa bahan ajar harus mendukung siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

4. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Penyusunan modul secara umum dapat dilakukan dengan berbagai tahap, antara lain:²⁷

- a. Analisis Kebutuhan untuk Modul

Analisis kebutuhan modul adalah proses untuk menilai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya guna menentukan pengembangan konten modul.

²⁷ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta, 2021), hlm. 32

b. Pembuatan Draf

Pembuatan draf modul adalah suatu proses yang melibatkan pengorganisasian dan penyusunan materi pembelajaran dari sebuah kompetensi atau indikator-indikatornya menjadi satu kesatuan yang teratur dan sistematis.

c. Penyusunan Modul

Langkah ini adalah aktivitas utama untuk menjadikan modul secara keseluruhan dan lengkap; berdasarkan draf yang telah disusun sebelumnya. Setiap segmen modul yang telah dirancang dikembangkan dengan jelas, dan kriteria-kriteria untuk pengembangan modul harus diperhatikan secara teliti dengan harapan kualitas modul dapat tercapai secara maksimal.

d. Verifikasi

Validasi merupakan langkah untuk meminta persetujuan atau pengesahan dari satu atau lebih ahli, dengan tujuan agar modul tersebut dapat memenuhi standar atau kualitas tertentu berdasarkan pandangan para ahli tersebut.

e. Perubahan

Revisi atau perbaikan adalah proses memperbaiki modul setelah menerima umpan balik dari kegiatan uji coba dan validasi.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal, sebagaimana ditekankan oleh para peneliti dalam mengembangkan materi pendidikan, menghadirkan konsep baru dalam ranah bahasa Arab. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan yang tertanam dalam budaya suatu masyarakat, yang meliputi perilaku, tradisi, lagu, atau tempat-tempat suci. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kearifan berarti pengetahuan atau keilmuan,

sedangkan lokal berkaitan dengan wilayah yang luas atau tempat tertentu.²⁸ Oleh karena itu, kearifan lokal mendefinisikan pemahaman dan pengetahuan budaya suatu daerah tertentu. Hal ini dapat dilihat sebagai refleksi dari bagaimana suatu masyarakat menavigasi keberadaannya, menyelaraskan dengan lingkungan sosial dan alamnya. Kearifan lokal telah dibudidayakan selama bertahun-tahun, menjadi kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, dan budaya yang dimiliki suatu komunitas, yang diwariskan dari generasi ke generasi dan berfungsi sebagai landasan identitas dan pedoman dalam membuat pilihan hidup. Sumarmi dan Amiruddin menggambarkan kearifan lokal sebagai pemahaman yang digunakan komunitas lokal untuk beradaptasi dan berkembang di lingkungannya, yang terjalin dengan sistem kepercayaan, norma, hukum, dan ekspresi budaya yang terwujud dalam tradisi dan mitos yang telah lama ada. Karakteristik dan peran kearifan lokal meliputi berfungsi sebagai penanda identitas, bertindak sebagai elemen kohesif dalam masyarakat, berkontribusi pada pengembangan budaya dalam komunitas, menumbuhkan rasa persatuan di antara kelompok-kelompok tertentu, mengubah perspektif dan interaksi antara individu dan kelompok, dan mempromosikan upaya kolaboratif. Dengan demikian, budaya mencerminkan identitas suatu komunitas.²⁹

Budaya dikategorikan menjadi 2 kelompok yang berbeda: pertama adalah budaya “C” besar dan kedua budaya “C” kecil.³⁰ Daftar

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁹ Utari, “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2016.

³⁰ U D C Udc, “Cultural Content, Big ‘C’ Culture, Small ‘c’ Culture, EFL Materials, University Level 1.,” 2015, 134–46.

topik budaya 'C' yang besar didasarkan pada Chastain dan Tomalin dan Stempleski:³¹

1. Seni (lukisan, patung, arsitektur)
2. Ekonomi (sistem ekonomi)
3. Pendidikan (sekolah, universitas, kurikulum)
4. Geografi
5. Sejarah (sejarah nasional = 'peristiwa sejarah dan kontemporer yang dipandang sebagai penanda identitas nasional')
6. Institusi (pemerintah, politik, lembaga negara)
7. Literatur (novel, drama, puisi, peribahasa)

Sedangkan daftar topik budaya 'C' kecil didasarkan pada:³²

1. Kehidupan sehari-hari (makanan, minuman, hari libur)
2. Kondisi hidup (standar hidup, kondisi perumahan)
3. Hubungan interpersonal (termasuk hubungan kekuasaan dan solidaritas)
4. Nilai, keyakinan, dan sikap (kelas sosial, kekayaan, budaya daerah, tradisi dan perubahan sosial, agama, humor)
5. Bahasa tubuh (komunikasi nonverbal)
6. Konvensi sosial (hal memberi dan menerima keramahtamahan)
7. Perilaku ritual (perayaan dan ritual keagamaan, pertunjukan dan upacara, festival, tarian)

Dalam hal ini peneliti tidak mengambil dari keseluruhan kelompok melainkan hanya mengambil beberapa unsur seperti pada kelompok 'C' besar peneliti menggunakan unsur seni dan pendidikan. Kemudian untuk kelompok 'C' kecil peneliti mengambil unsur kehidupan sehari-hari, kondisi hidup, bahasa tubuh, dan perilaku ritual.

³¹ *Ibid.* hlm. 137

³² *Ibid.* hlm. 138

Dari pernyataan tentang teori budaya tersebut, dengan mengintegrasikan kearifan lokal dengan materi pengajaran bahasa Arab di Indonesia dapat menjadi pendekatan yang benar-benar memperkaya. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan selaras dengan budaya siswa. Adapun contoh keselarasan yang ditimbulkan akibat integrasi dari kearifan lokal dengan bahan ajar adalah kosakata dan dialog yang kontekstual, menyatukan peribahasa dan ucapan lokal, memadukan seni dan pertunjukan tradisional, dan memanfaatkan kearifan lokal dalam latihan tata bahasa dan sintaksis. Dengan memadukan unsur-unsur kearifan lokal secara cermat, buku teks bahasa Arab dapat menjadi lebih dari sekadar panduan linguistik, buku teks ini dapat menjadi jembatan antarbudaya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan berdampak bagi siswa.

6. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal mencakup gagasan, nilai, dan perspektif yang kaya akan wawasan dan mempromosikan prinsip-prinsip positif yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Kearifan ini merupakan prinsip universal tentang keadilan sosial, kesejahteraan komunal, dan pengelolaan sumber daya masyarakat yang berkelanjutan, yang menjadi dasar interaksi antar penduduk dan antar komunitas yang berbeda.³³ Kemampuan suatu komunitas untuk secara kreatif mengatasi tantangan dengan memanfaatkan potensi manusia dan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan terdekat mereka berkontribusi pada pengembangan kearifan lokal.³⁴ Oleh karena itu, bahan ajar yang berakar pada kearifan lokal dipahami sebagai sumber daya yang memiliki makna dan relevansi yang signifikan, yang ditujukan untuk menumbuhkan pemberdayaan sejati dalam kehidupan

³³ Wahyuni and Ninawati, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal*.

³⁴ Wahyuni and Ninawati.

siswa dan menyelaraskan dengan realitas yang mereka hadapi. Bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal perlu disesuaikan dengan atribut unik setiap daerah, yang memerlukan penilaian daerah yang memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang sama. Akibatnya, daerah dengan konteks budaya, sejarah, dan lingkungan yang analog dapat menerapkan bahan ajar serupa berdasarkan kearifan lokal.

7. Pembelajaran Bahasa

Bahasa berperan dalam kerangka sosial masyarakat. Topik ini merupakan faktor yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara struktur sosial dan variasi bahasa, sehingga memudahkan pendidik untuk menilai pembelajaran. Dalam belajar bahasa lingkungan sosial memiliki peranan penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar dan perubahan merupakan kesatuan yang utuh. Tidak ada wujud pembelajaran yang tidak menginginkan perubahan. Dalam hal ini perubahan sifatnya dinamis dan manusia merupakan makhluk yang dinamis. Sehingga dalam belajar bahasa, selain bahasa yang sedang dipelajari, budaya dan perkembangan bahasanya pun harus ikut dipelajari.

Pembelajaran melibatkan modifikasi perilaku siswa, sebagaimana yang diuraikan dalam prinsip-prinsip pendidikan. Efektivitas pembelajaran pendidikan bergantung pada proses komunikasi timbal balik, di mana guru memfasilitasi pendidikan sementara siswa terlibat dalam pengalaman belajar.³⁵ Corey menggambarkan pembelajaran sebagai proses di mana lingkungan sekitar individu secara sengaja diatur untuk memungkinkan partisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi tertentu atau memunculkan respons terhadap situasi tertentu; Dengan demikian, pembelajaran

³⁵ Sagala Saiful, “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, Cet IV,” Bandung: Alfabetia, 2006.

merupakan aspek mendasar dari pendidikan. Burton mendefinisikan pengajaran sebagai upaya untuk memberikan rangsangan, menetapkan bimbingan, dan memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan pandangan yang menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan tertentu.³⁶ Kegiatan mengajar berfungsi untuk melaksanakan kurikulum. Di pesantren, kegiatan mengajar berlangsung melalui interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang telah disusun oleh guru untuk mencapai tujuan Pendidikan.³⁷ Teori pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip atau sekelompok prinsip yang saling terkait yang menjelaskan berbagai fakta dan penemuan yang terkait dengan pengalaman belajar.³⁸

Sedangkan antara teori-teori belajar itu adalah koneksiisme (*connecctionisme*). Teori ini dikemukakan oleh Thorndika (1874-1919) yang berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon.³⁹ Menurut Meier dan Bower jika perubahan hasil perbahan kerap dilatih maka akan semakin terwujud perilaku bahasa tersebut dan semakin kuat.⁴⁰ Sebaliknya, jika perilaku tidak kerap dilatih maka akan dilupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun.

Demikian pula dalam pengajaran bahasa, semakin sering dilatih dan mengimplementasikan bahasa yang dipelajari kedalam kehidupan

³⁶ Ruggeri-Stevens & Goodwin (2007)

³⁷ Nana Sujana, “Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004).

³⁸ G. Srikanthan and John Dalrymple, “A Synthesis of a Quality Management Model for Education in Universities,” *International Journal of Educational Management* 18, no. 4 (2004): 266–79, <https://doi.org/10.1108/09513540410538859>.

³⁹ Saepudin Saepudin, “Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 100–118.

⁴⁰ Meier & Bower (1986)

sehari-hari maka akan semakin membekas di dalam otak, karena belajar bahasa merujuk pada proses membentuk suatu kebiasaan. *Simple conditioning* yang menunjukkan bahwa belajar terdiri atas pembangkitan respon dengan stimulus yang pada mulanya bersifat neutral atau tidak memadai. Latihan, prakti, pengulangan dan kejadian-kejadian sesuai dengan teori ini.⁴¹

1. Pendekatan Behavioristik

Teori pembelajaran yang mengadopsi perspektif behavioristik berfokus pada pengembangan tindakan yang dapat diamati sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Pendekatan behavioristik ini, yang didasarkan pada model stimulus-respons, memandang peserta didik sebagai peserta pasif. Perilaku yang kuat pada siswa akan muncul sebagai respons terhadap penguatan dan akan berkurang ketika dihadapkan pada hukuman. Pendekatan behavioristik terhadap pembelajaran membentuk tantangan pendidikan karena mendefinisikan pembelajaran sebagai praktik dalam membangun hubungan antara stimulus dan respons. Ketika stimulus disajikan, siswa akan bereaksi dan merespons sesuai dengan itu. Dinamika stimulus-respons mendorong perilaku belajar otomatis. Oleh karena itu, tindakan anak-anak terdiri dari respons khusus terhadap stimulus tertentu.

2. Pendekatan Kognitif

Perspektif Gestalt tentang pembelajaran direpresentasikan dalam sebuah konsep yang dikenal sebagai teori kognitif. Dua aspek mendasar dari pendekatan kognitif adalah bahwa sistem memori secara aktif mengatur dan memproses informasi, dan

⁴¹ Oemar Hamalik, “Psikologi Belajar Dan Mengajar,” 2020.

bahwa pengetahuan sebelumnya secara signifikan memengaruhi pembelajaran.

Teori kognitif menyelidiki proses yang mendasari di balik perilaku untuk memperjelas pembelajaran berbasis otak. Teori ini lebih berfokus pada bagaimana pembelajaran terjadi daripada pada hasil pembelajaran. Teori ini menyoroti bahwa perilaku individu dibentuk oleh persepsi dan pemahaman mereka tentang konteks yang terkait dengan tujuan pembelajaran mereka. Dalam pandangan ini, pembelajaran dianggap sebagai proses internal yang mencakup memori, retensi, pemrosesan informasi, emosi, dan elemen psikologis lainnya. Pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang melibatkan proses kognitif yang rumit.⁴²

Menurut Piaget, pertumbuhan kognitif merupakan proses biologis yang berakar pada mekanisme perkembangan sistem saraf⁴³ Seiring bertambahnya usia, susunan neuron menjadi lebih rumit, yang mengarah pada peningkatan kemampuan. Piaget menguraikan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga fase: asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (atau penyeimbangan).⁴⁴ Dalam dunia nyata melibatkan penggunaan proses kognitif, meliputi perencanaan penuh untuk berpikir (menggunakan waktu untuk berpikir dan merencanakan), berpikir secara menyeluruh (terbuka dengan berbagai gagasan dan menggunakan perspektif yang beragam), berpikir secara sistematik (diatur, menyeluruh, dan sistematik), berpikir analitik (pengklasifikasian, analisis, logis, dan kesimpulan), berpikir analogis (mengaplikasikan persamaan, pola,

⁴² Gusnarib Gusnarib and Rosnawati Rosnawati, “Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran” (Adab, 2021).

⁴³ Dyahsiah Alin Sholihah and Widha Nur Shanti, “Pembelajaran Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa,” *Union* 6, no. 1 (2018): 356796.

⁴⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Bumi Aksara, 2022).

berfikir paralel, dan lateral), berfikir system (holistic dan berfikir menyeluruh).⁴⁵

3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan dalam bahasa Arab disebut dengan *madkhal*.

Pendekatann merupakan landasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Hal ini karena pendekatan adalah sebuah gerbang dan pintu bagi perumusan setiap aktivitas pembelajaran bahasa⁴⁶. Pendekatan komunikatif adalah sebuah jalan yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa dengan tujuan terciptanya keterampilan berbicara dengan baik dan jelas. Kemudian, pendekatan komunikatif dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan kompetensi berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya pendekatan pembelajaran maka akan terwujudnya langkah pembelajaran dimulai dari metode, silabus sampai evaluasi yang dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendekatan komunikatif pada pendidikan bahasa mulai dikenalkan pada abad ke-17 oleh John Lock yang menyatakan bahwa “seseorang yang belajar bahasa memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat terkait dengan berbagai ide dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari secara spontan dan tanpa direkayasa dan direncanakan sebelumnya”.⁴⁷ Kemudian pendekatan komunikatif baru mendapatkan perhatian pada abad ke-19 di Eropa tepatnya sekitar tahun 1860-an. Hal ini

⁴⁵ M Pd Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

⁴⁶ Qoim Nurani, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab-Teori Dan Praktik” (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam ..., n.d.).

⁴⁷ Ahmad Fuad Effendi, “Metodologi Pendidikan Bahasa Arab,” *Malang: Misykat*, 2017.

disebabkan oleh kondisi dan situasi pendidikan bahasa di Inggris Mulan condong pada arah komunikatif. Pendekatan ini didasarkan pada teori-teori belajar yang dikembangkan di Amerika Utara, sehingga memiliki dasar-dasar teoritis yang kuat. Pendekatan ini juga terkait dengan prinsip-prinsip dan tradisi pengajaran linguistic yang ada di Eropa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya pendekatan ini, yaitu eratnya kerjasama antara negara-negara Eropa dalam bidang kebudayaan dan pendidikan serta menurunnya popularitas metode lisan dan situasional di Inggris diakibatkan adanya pendapat Chomsky⁴⁸. Faktor lain penyebab munculnya pendekatan komunikatif yaitu pendapat ahli pengajaran yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan sintetik gramatikal kurang membawa hasil.⁴⁹

Berangkat dari landasan teoritis yang dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Savigon dalam bukunya yang berjudul “*Teaching for Communication*” menjelaskan bahwa penguasaan pola struktur dasar dan sistem bunyi tidak memiliki arti dalam bagaimana penguasaan keterampilan komunikatif atau kemampuan berbahasa seseorang. Artinya bahwa kemampuan komunikatif adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya. Selanjutnya, Broughton juga berpendapat bahwa kemampuan komunikatif berfungsi sebagai seni untuk mengekspresikan ide dan pikiran menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi dan kondisi yang tepat. Pendapat lain dikemukakan oleh Widdowson, yang menyatakan bahwa dalam mempelajari sebuah bahasa bukan hanya tentang kemampuan

⁴⁸ Ahmad Muradi Muradi, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* 1, no. 1 (2014): hlm. 29–48, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.

⁴⁹ Bisri Mustofa and M Abdul Hamid, “Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab” (UIN-Maliki Press, 2016).

menyusun struktur kalimat yang tepat dalam konteks tertentu, akan tetapi mampu mengaplikasikan beberapa bentuk tersebut dalam tempat dan waktu yang tepat.⁵⁰

8. Hasil Belajar Muhādaṣah

Hasil belajar merupakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengalami perubahan pada diri seorang siswa yang menjadi sebuah hasil dari kegiatan pembelajaran.⁵¹ Hasil belajar juga adalah suatu prestasi yang digapai oleh seorang siswa melalui sebuah tugas maupun ujian atau tes, kemudian dari keaktifan bertanya maupun menjawab pertanyaan menjadi bagian dari pemerolehan hasil belajar tersebut.⁵² Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kemajuan dari dalam diri siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan kemudian menjadi dapat mereka lakukan.⁵³ Sehingga hasil belajar bisa diakumulasikan sebagai hasil yang diraih oleh siswa yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai buah interaksi di dalam pembelajaran.

Muhādaṣah merupakan keterampilan berbicara bahasa Arab yang memerlukan konsentrasi dan konsistensi dari seseorang agar dapat menguasai kemampuan mengungkapkan kata-kata bahasa Arab secara akurat, terperinci, dan sesuai dengan kaidah bahasa, dengan tetap mempertahankan jumlah kalimat tertentu untuk mengomunikasikan analogi yang dimaksudkan oleh pembicara melalui intonasi secara

⁵⁰ Ninip Hanifah, “STRATEGY, APPROACH, METHOD, AND TECHNIQUE USED IN TRANSLATION LEARNING PROCESS,” *Prosiding*, 2017, hlm. 97.

⁵¹ Muhammad Sobri, Abdul Muid, and Sulhi M Daud, “Penggunaan Model Pembelajaran Case Method Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar during Mata Kuliah Muhadatsah Lil Mubtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi,” *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2021).

⁵² Sobri, Muid, and Daud.

⁵³ Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): hlm. 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

efektif.⁵⁴ Metode muhadatsah merupakan pendekatan yang digunakan oleh para pendidik untuk mengajarkan bahasa Arab melalui percakapan, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru atau di antara siswa itu sendiri, sekaligus memasukkan pemahaman bahasa Arab baru selama proses percakapan.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *muhādaṣah* dalam pembelajaran bahasa Arab:

- a. Membuat materi untuk dialog percakapan dan mengidentifikasi topik yang akan dibahas secara tertulis.
- b. Materi muhadatsah harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa.
- c. Menyediakan sumber daya pengajaran yang memfasilitasi proses muhadatsah. Bantuan ini akan membantu memperjelas pemahaman siswa tentang makna dan tujuan materi muhadatsah, sekaligus menarik perhatian mereka dan membuat pembelajaran lebih menarik.
- d. Guru harus memulai dengan menjelaskan makna kata-kata dalam muhadatsah terkait dengan materi yang disajikan. Setelah siswa menunjukkan pemahaman, mereka harus berlatih di depan teman sebayanya, yang akan mendengarkan dan memperhatikan sebelum siswa berikutnya mengambil giliran.
- e. Pada tingkat lanjut, guru hanya akan menentukan topik atau tema dan kemudian mengatur arah proses pembelajaran muhadatsah, yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

⁵⁴ Hastang Nur, “Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik,” *Lentera Pendidikan* 20, no. 1 (2017): hlm. 177–87.

- f. Guru harus melakukan pelajaran sepenuhnya dalam bahasa Arab.
- g. Guru harus mengklarifikasi batasan materi untuk sesi mendatang sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelumnya.⁵⁵

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut selama materi yang ditetapkan terpenuhi, maka guru dapat berhak melakukan tes atau ujian secara lisan terhadap siswa untuk mengukur tingkatan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran muhadatsah ini. Hal ini dapat disebut dengan penilaian dari hasil belajar muhadatsah.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal: Terdiri dari beberapa halaman, termasuk sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman persetujuan, motto, dedikasi, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua dibagi menjadi beberapa bab:

Bab I: Pendahuluan mencakup, antara lain, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, kerangka teoritis, dan pembahasan sistematis. Bagian ini berfungsi sebagai landasan untuk pembahasan dalam bab-bab berikutnya.

Bab II: Merinci metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan. Bagian ini berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk.

Bab III: Melaporkan temuan penelitian, yang mencakup proses pengembangan dan analisis hasil, beserta evaluasi pengembangan produk.

⁵⁵ Tjut Nyak Azimah and Zakiautun Nufus, “Pengajian Tastafi Mingguan Bagi Perbaikan Moral Pemuda Desa Bate Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen,” *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 188–203.

Bab IV: Kesimpulan merangkum temuan penelitian dan menawarkan kritik dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan bahan ajar *Hadīs Kulli Yaumin* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar *muhādaṣah* siswa KMI Baitussalam Prambanan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang menghasilkan produk bahan ajar *muhādaṣah* dengan judul ‘*Hadīs Kulli Yaumin*’ dengan jumlah halaman 49 halaman berukuran A5 yang telah diuji kelayakannya oleh ahli materi dengan persentase nilai 93% yang masuk dalam kategori ‘sangat layak’, kemudian oleh ahli media dengan persentase nilai 93% yang masuk dalam kategori ‘sangat layak’. Adapun model ADDIE ini diawali dengan menganalisis permasalahan, lalu mendesain bahan ajar untuk solusi dari permasalahan tersebut, selanjutnya pengembangan tersebut diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media, sebelum akhir penelitian adanya implementasi bahan ajar kepada subjek penelitian, dan yang terakhir yaitu evaluasi dari setiap pelaksanaan tahapan-tahapan sebelumnya.
2. Berlandaskan dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* hasil belajar dengan penerapan bahan ajar *Hadīs Kulli Yaumin* berbasis kearifan lokal pada siswa KMI Baitussalam Prambanan putra dengan teknik *paired sampel T-test* dihasilkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,00 dan $t_{hitung} = 13,856 \geq t_{tabel} = 2,201$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga sesuai dengan kriteria nilai $Sig. 0,00 \leq 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat

pengaruh terhadap hasil belajar *muhādaṣah* siswa KMI Baitussalam Prambanan putra setelah menggunakan produk bahan ajar *Hadīṣ Kulli Yaumin* berbasis kearifan lokal. Hasil uji *N-Gain* pertama dengan rata-rata skor sebesar 0,43 dengan kategori nilai 'sedang' dan peningkatan nilai hasil belajar siswa telah penerapan produk yang dikembangkan sebesar $0,43 \times 100\% = 43\%$ yang masuk dalam kategori kurang efektif. Kemudian hasil uji *N-Gain* kedua mendapatkan rata-rata skor sebesar 0,81 dengan kategori 'tinggi' dan peningkatan nilai hasil belajar siswa meningkat sebesar 81%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan bahan ajar *Hadīṣ Kulli Yaumin* berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini adalah 'efektif'.

B. Saran

Pengembangan bahan ajar *Hadīṣ Kulli Yaumin* berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran muhādaṣah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa produk bahan ajar ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan materi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah kekurangan dan menambah materi yang lebih luas dengan berbasis kearifan lokal pada produk bahan ajar ini dan dengan menambahkan variasi dan inovasi lebih baik agar tingkat kelayakan dan efektivitas produk bahan ajar ini meningkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuliy, Muhammad Ali. *Model Pembelajaran Bahasa Arab.* Edited by Dudung Rahmat Hidayat. Cet.1. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anshori, Muslich. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.* 1st ed. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, 2009.
- Asrulla, Risnita, M. S Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Azimah, Tjut Nyak, and Zakiautun Nufus. "Pengajian Tastafi Mingguan Bagi Perbaikan Moral Pemuda Desa Bate Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen." *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 188–203.
- Budijanto, Didik. "Alur Berpikir Dalam Metodologi Research, Populasi Dan Sampil Penelitian," 2020.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Carey. *The Systematic Design of Instruction.* Edited by Lauren Reinkober. 7th ed. New York: Kevin M. Davis, 2009.
- Depdiknas. "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Dr. Muhammad Ramdhani, S.Pd., M.M. *Metode Penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian&ots=f3pDaRTrbz&sig=_u_FPdAG7gEymlIZ3rLlqDN6Fwk&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+penelitian&f=false.
- Effendi, Ahmad Fuad. "Metodologi Pendidikan Bahasa Arab." *Malang: Misykat*, 2017.
- Elmubarok, Zaim, Darul Qutni, and Muchlisin Nawawi. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 1, no.

- 2 (2019): 215. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.2.5056>.
- Enramika, Tomi. "Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab." *Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 14–24. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i1.280>.
- Gusnarib, Gusnarib, and Rosnawati Rosnawati. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran." Adab, 2021.
- Hamalik, Oemar. "Psikologi Belajar Dan Mengajar," 2020.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Hasanah, Siti Miftahul. "Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Daksa) Di SDLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya." *UIN Sunan Ampel*, 2018.
- Hayati, Sabilatul, Ichsaniyah Aini, and Yudi Guntara. "Analisis Persepsi Guru Dan Calon Guru Fisika Terkait Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan Bahan Ajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2020): 295. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/index>.
- Hill, Napoleon. *Think and Grow Rich-21 CENTURY EDITION*. 21st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
https://www.google.com/books/edition/Think_and_Grow_Rich/6WGhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 115–23. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.
- Kokasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Cetakan Pe. jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta, 2021.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, Rideva Az-Zahra, Kata Kunci, : Belajar, and Bahan Ajar. "Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 434–59. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Rasda Karya, 2008.
- Meier, Richard P, and Gordon H Bower. "Semantic Reference and Phrasal Grouping in the Acquisition of a Miniature Phrase Structure Language." *Journal of Memory and Language* 25, no. 4 (1986): 492–505.
- Muchtar, M. Ilham. *Managemen Pendidikan Islam: Teori Dan Panduan Komprehensif*. Edited by Erfina Rianty. Cet. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Muhandis, Muhammad Ayasy Al, and Agung Riyadi. "Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design." *Journal of Applied Multimedia and Networking* 7, no. 2 (2023): 98–106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>.
- Mulyasari, Rini, Irvan, and Marah Doly. "Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Model ADDIE (Sekolah Dasar)." *Jurnal Genta Mulia* 14, no. 1 (2023): 334–42.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muradi, Ahmad Muradi. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 1, no. 1 (2014): 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.
- Mustofa, Bisri, and M Abdul Hamid. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." UIN-Maliki Press, 2016.
- Nasution, Umar Hamdan. *Metode Penelitian*. Edited by M.Kom. J. Prayoga, S.Kom. 1st ed. Serasi Media Teknologi, 2024. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WCE3EQAAQBAJ&oi=fn&pg=PA85&dq=metode+penelitian&ots=X1jy6CjRUI&sig=_1zKFXg6n9T2el-e2r_2Z2h1K2M&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+penelitian&f=false.
- Ningsih. "Analisis Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Di Perguruan Tinggi Islam Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang." Accessed May 9, 2024. <http://repository.uin-malang.ac.id/17743/>.
- Ninip Hanifah. "STRATEGY, APPROACH, METHOD, AND TECHNIQUE USED IN TRANSLATION LEARNING PROCESS." *Prosiding*, 2017, 97.
- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Maharah Kalam Peserta Didik.” *Lentera Pendidikan* 20, no. 1 (2017): 177–87.
- Nurani, Qoim. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab-Teori Dan Praktik.” Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam ..., n.d.
- Nurhidayah. “Pengaruh Media Wallchart Terhadap Kompetensi Membuat Sulaman Pita Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XII SMK N 1 Dompu Nusa Tenggara Barat.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Nurlan, Fausiah. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Asnidar. 1st ed. Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Pribadi, Benny A. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
https://www.google.co.id/books/edition/Desain_dan_Pengembangan_Program_Pelatihan/m_pDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Desain+Pembelajaran+benny&printsec=frontcover
- Rahim, Rani, Rizka Fahriza Siregar, Rini Ramadhani, and Yuan Anisa. “Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Di SD Amalyatul Huda Medan.” *Jurnal Abdidas* 3, no. 3 (2022): 519–24.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.621>.
- Ruggeri-Stevens, Geoff, and Susan Goodwin. “‘Learning to Work’ in Small Businesses: Learning and Training for Young Adults with Learning Disabilities.” *Education + Training* 49, no. 8/9 (2007): 745–55.
- Rusman, M Pd. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Saadah, Risa Nur, and Wahyu. *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Saepudin, Saepudin. “Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 100–118.
- Saiful, Sagala. “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, Cet IV.” Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sari, Lara Kumala, Rury Rizhardi, and Mega Prasrihamni. “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2556–60.

Setiawan, Agung, and Iin Wariin Basyari. "Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.

Sholihah, Dyahsiah Alin, and Widha Nur Shanti. "Pembelajaran Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *Union* 6, no. 1 (2018): 356796.

Sobri, Muhammad, Abdul Muid, and Sulhi M Daud. "Penggunaan Model Pembelajaran Case Method Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar during Mata Kuliah Muhadatsah Lil Mubtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi." *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2021).

Srikanthan, G., and John Dalrymple. "A Synthesis of a Quality Management Model for Education in Universities." *International Journal of Educational Management* 18, no. 4 (2004): 266–79. <https://doi.org/10.1108/09513540410538859>.

Sriyanti, Ida, M Rama Almafie, Leni Marlina, and Jaidan Jauhari. "Universitas Papua The Effect of Using Flipbook-Based E-Modules on Student Learning Pengaruh Penggunaan E-Modul Berbasis Flipbook Terhadap Hasil." *Physics Education Journal* 3, no. 2 (2020): 69–75.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujana, Nana. "Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004.

Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. 1st ed. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.

Suryaman, Oman, Ricki Yuliardi, and Agus Saeful Anwar. "Penerapan Hipnoterapi Terhadap Kecemasan Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Jarak Jauh." *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 8, no. 1 (2022): 59–68. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v8i1.1493>.

Tisnawati, Rischa Hamdanesti, and Zulferi. "Pengaruh Penggunaan Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petugas Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2018."

- Menara Ilmu* 12, no. 8 (2018): 167–73.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/880/791>.
- Udc, U D C. “Cultural Content, Big ‘C’ Culture, Small ‘c’ Culture, EFL Materials, University Level 1.,” 2015, 134–46.
- Utari. “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2016.
- Wahyudi, Adip. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS.” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.
- Wahyuni, Nur, and Mimin Ninawati. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal*, 2020.
<http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=penelitianlaporan&id=668&nomor=1>.
- Zahro, Umi Chabibatus, and Ujang Khiyarusoleh. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 4, no. 1 (2021): 73.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.437>.

